

**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS
XI MIA 1 DI MAN 2
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS
XI MIA 1 DI MAN 2
PAREPARE**



Oleh

TASMAN RAMADHAN
NIM: 14.1100.014

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS
XI MIA 1 DI MAN 2
PAREPARE**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

TASMAN RAMADHAN
NIM: 14.1100.014

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

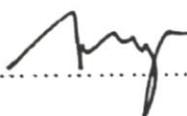
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : TASMAM RAMADHAN
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare
NIM : 14.1100.014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti/08/PP.00.9/2496/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman M.Pd. 
NIP : 1965022020000310002 (.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, M.Ag. 
NIP : 1972092120060410001 (.....)

Mengetahui:

Dean Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK KELAS
XI MIA 1 DI MAN 2
PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

TASMAN RAMADHAN
NIM: 14.1100.014

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 25 Januari 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

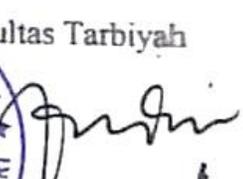
Pembimbing Utama : Dr. Firman M.Pd
NIP : 1965022020000310002
Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, M.Ag
NIP : 1972092120060410001


(.....)

(.....)


Rektor, IAIN Parepare

Dr. Ahmad Saltra Rastan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002


Dekan, Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saifulrahman, M.Pd
NIP. 19621216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : TASMAN RAMADHAN

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti/08/PP.00.9/2496/2017

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua)


(.....)

Dr. Musyarif M.Ag. (Sekretaris)


(.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota)


(.....)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota)


(.....)

Mengetahui,
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah ” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah SAW. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru Dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk ayahanda Thamrin Sagoni dan ibunda Sahriyani Yunus tercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan doa yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya. Untuk saudara-saudara penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M.Pd. dan bapak Dr. Musyarif, M.Ag. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepuddin, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar daripada perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala MAN 2 Parepare beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ibu Dra. Hj. Martina, M.Ag. dan Dra. Hj. Salwa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Rekan-Rekaniata dan Dewan Pembina di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

(PC.IPNU-PC.IPPNU) Kota Parepare, Teman-Teman di Gerakan Alumni Latihan Kepemimpinan Siswa (GALAKSI M2P) Kota Parepare, Teman-Teman di Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) Kota Parepare, khususnya angkatan 2014 yang senantiasa menjadi tempat berbagi, sebagai motivator, selama menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam keadaan suka maupun duka.

9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014, khususnya Ratnasari, S.Pd. dan Noviyanti, S.Pd. dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Januari 2018

Penulis


TASMAN RAMADHAN
NIM: 14.1100.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

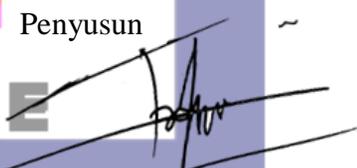
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TASMAM RAMADHAN
NIM : 14.1100.014
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 25 Januari 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2018

Penyusun


TASMAM RAMADHAN
NIM: 14.1100.014

ABSTRAK

Tasman Ramadhan. *Penerapan Metode Everyone is a Teacher Here dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare (dibimbing oleh Firman dan Musyarif).*

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan kegiatan pembelajaran yang meliputi pemberian materi, pembagian kertas kosong, pembuatan soal, pemberian pertanyaan-pertanyaan dan penyampaian argument yang dilakukan oleh peserta didik. *Everyone is a Teacher Here* berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan disebabkan karena adanya proses belajar mengajar yang masih kurang efektif. Selain itu, peran serta peserta didik masih kurang dimaksimalkan. Hal tersebut berdampak pada kurangnya minat, semangat, keaktifan serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan, serta teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari taraf signifikan lebih dari 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MIA 1 MAN 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *Everyone is a Teacher Here*, hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Konsep Metode <i>Everyone is a Teacher Here</i>	15
2.1.2 Hasil Belajar	21

	2.1.3 Konsep Sejarah Kebudayaan Islam	24
	2.2 Hasil Penelitian Relevan	28
	2.3 Kerangka Pikir	30
	2.4 Hipotesis Tindakan	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Subjek Penelitian	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
	3.3 Desain dan Prosedur Penelitian	34
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
	3.5 Instrumen Penelitian	41
	3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Belajar Pada Pembelajaran SKI Sebelum Penggunaan metode pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i>	46
	4.2 Hasil Belajar Pada Pembelajaran SKI Setelah Penggunaan metode pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i>	67
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	71
	5.2 Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Rumus Kriteria Tingkat Hasil Belajar	44
3.2	Kriteri Penggolongan Hasil Belajar	45
4.1	Data Perolehan Hasil Belajar Sebelum PTK	47
4.2	Kriteria Penggolongan Hasil Belajar Pra-Siklus	48
4.3	Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	51
4.4	Kriteria Penggolongan Hasil Belajar Siklus I	52
4.5	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I	52
4.6	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I	53
4.7	Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	57
4.8	Kriteria Penggolongan Hasil Belajar Siklus II	58
4.9	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II	58
4.10	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II	59
4.11	Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III	63
4.12	Kriteria Penggolongan Hasil Belajar Siklus III	64
4.13	Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus III	65
4.14	Kategori Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus III	65
4.15	Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare	77
2	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	78
3	Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia	79
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MAN 1 Parepare	80
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	84
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	88
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	95
8	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare	97
9	Lembar Observasi/Pengamatan Pra-Siklus	99
10	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus I	101
11	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus II	103
12	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus III	105
13	Lembar Tes Pra-Siklus	106
14	Lembar Tes Siklus I	107
15	Lembar Tes Siklus II	108
16	Lembar Tes Siklus III	109
17	Dokumentasi Penelitian di dalam Kelas XI MIA 2 MAN 1 Parepare	110
18	Riwayat Hidup Penulis	111

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah investasi masa depan, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan corak peradaban bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan memiliki makna yang penting dalam kehidupan, makna dari pentingnya pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap element, masyarakat. Dengan demikian, tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak terhadap arti penting dari sebuah pendidikan, baik terhadap individu dan juga masyarakat. Oleh karena itu lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya suatu bangsa dan negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika di topang oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berpengaruh pada kondisi negara yang karut-marut sehingga tidak berkualitas.¹

Seiring dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, hal itu disebabkan karena masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam al-Qur'an diakui bahwa Allah mempunyai peran penting dalam mengembangkan pengetahuan manusia, Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah/1: 282.

...وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

¹As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Kontekstual* (Cet. I: Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h.17

Terjemahnya:

...dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.²

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa pada Firman-Nya **وَاتَّقُوا اللَّهَ** “*dan bertaqwalah kepada Allah*” Maksudnya. Hendaklah kamu takut dan senantiasa merasa berada di bawah pengawasan-Nya, ikutilah apa yang diperintahkan-Nya, dan jauhilah semua yang dilarang-Nya **وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ** “*Allah mengajarmu*”. Penggalan ayat ini yaitu dalam firman Allah **يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ سَجْعَل لَكُمْ** “*Hai orang - orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan (pertolongan).*”(Q.S al Anfaal/8:29)³.

Ayat selanjutnya **وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ** “*dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”. Artinya, Allah mengetahui hakikat seluruh persoalan, kemaslahatan dan akibatnya. Sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, bahkan ilmu-Nya meliputi seluruh alam semesta.⁴

Pada ayat di atas, memberikan penjelasan kepada kita bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka kita akan diberikan petunjuk dan pertolongan oleh Allah, khususnya mengenai masalah mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Maka penting dalam proses pengembangan mutu yang dilakukan, perlu adanya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi demi untuk berkembangnya mutu pendidikan. Tentunya selaku hamba Allah yang taat, kita harus yakin akan pertolongan yang dijanjikan kepada kita hamba-Nya.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah 2012), h. 181.

³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsiir* (Cet: IV :Jakarta:Pustaka Imam Syafii,2012), h. 507

⁴Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsiir*, h. 507

Di zaman yang penuh dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai bekal yang cukup untuk bisa menghadapi tuntutan zaman. Tanpa pendidikan manusia akan sulit menjalani kehidupannya sebagai manusia di muka bumi ini.

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*⁵

Maksud dari definisi tersebut bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk menghasilkan tipe manusia tertentu dan dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Dunia yang kita hadapi sekarang menuntut kita untuk memiliki sumber daya manusia yang kualitas dan berprestasi dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk dapat menghadapi semua tuntutan itu manusia harus mendapatkan pengetahuan yang baik yang harus mereka tempuh pada jenjang pendidikan baik pendidikan formal yang mereka peroleh di sekolah maupun pendidikan non formal di luar sekolah. Pengetahuan yang mereka peroleh bukan hanya pada suatu bidang ilmu tertentu melainkan mencakup semua bidang ilmu pengetahuan termasuk matematika.

Melalui belajar seorang dapat memahami sesuatu konsep yang baru dan atau mengalami perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan. Pernyataan diatas didukung oleh Gagne dalam buku Ratna Wilis bahwa “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana sesuatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”⁶. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa belajar membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses perubahan perilaku dan pola pikir dari seseorang.

⁵Routledge, Kegan Paul, *Philosophy of Education*, (Britain: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 1982), p. 66

⁶Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan 1988), h.12.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mungkin terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan belajar yang baik dapat ditempuh melalui proses pembelajaran yang bermacam-macam.

Meskipun pembelajaran di kelas punya tempat tersendiri dalam mengembangkan kemampuan dasar peserta didik namun konsentrasi yang terlalu berlebihan pada hal ini akan menghalangi guru untuk bisa melihat potensi dari pendekatan-pendekatan yang lebih kreatif dan aktif. Untuk belajar peserta didik pertama-tama harus terlibat terlebih dahulu agar termotivasi untuk memulai dan kemudian melakukan tugas dengan tekun.⁷

Metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Belajar merupakan kegiatan khas manusia, sesuai dengan kemampuan belajarnya itu Sang Maha Pencipta bahkan memberi tugas kepada manusia sebagai khalifah di bumi dengan lima peran utamanya, yaitu sebagai penguasa, pengatur, pengguna, pemelihara dan pengembang. Tugas tersebut dimuka bumi ini itu tidak mungkin dapat ditunaikan manusia apabila manusia tidak memiliki kemampuan yang memadai, sesuai dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupannya.⁸

⁷Florence Beetlestone, *Creative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h.19.

⁸Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2009), h.201.

Pendidikan dalam arti umum adalah hidup. Artinya pendidikan adalah segala pengalaman di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu.⁹

Menurut Hasbullah, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Menurut Idris dan Jamal dalam A. Fatah Yasin, seseorang dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan terdiri dari:

- a. Kemampuan dalam mengembangkan kepribadian
- b. Menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas menggunakan media dalam sumber belajar
- d. Menguasai landasan kependidikan
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Menilai prestasi peserta didik
- g. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- h. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi
- i. Interaksi dengan sejawat dan masyarakat¹¹

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang

⁹Tatang Syaripuddin, *Landasan Pendidikan Islam* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam 2012), h. 35.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, (Cet-ke 10: Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2002) h.307.

¹¹A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.71.

efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor lain harus diperhatikan juga, seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi, media dan lain-lain.¹² Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni prinsip motivasi dan tujuan belajar dan prinsip kematangan dan perbedaan individu.¹³

Salah satu metode yang selama ini banyak dipakai oleh para guru adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah disebut sebagai metode kuliah atau pidato, peserta didik mendengarkan atau menyimak dan sesekali mencatat. Dalam pengajaran dengan menggunakan metode ceramah, semua berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif seperti balita yang disuapi.¹⁴

Penekanan tentang metode pembelajaran yang baik pun telah dianjurkan oleh Allah dalam Q.S an-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹²Pupuh Fatkhurrahman, M. Sobari, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama 2007) h. 55.

¹³Pupuh Fatkhurrahman, M. Sobari, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 57.

¹⁴Pupuh Fatkhurrahman, M. Sobari, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 61.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁵

Menurut. Quraish Syihab, bahwa ayat ini menjelaskan: Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapapun yang menolak dan meragukan ajaran Islam dengan cara terbaik.¹⁶

Cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-kitab* dengan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidial*/perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Kata *hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Kata *al-mau'izhah* terambil dari kata *wa'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Demikian yang dikemukakan oleh banyak ulama. Sedangkan kata *jadilhum*

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah 2012), h. 282.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 7, Cet.I* (Jakarta :Lentera Hati, 2002) h.385-386

terambil dari kata *jidat* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.¹⁷

Kata *mau'izah* hendaknya disampaikan dengan *hasanah/baik*, sedang perintah *berjidat* disifati dengan kata *ahsan* yang berarti yang terbaik bukan sekedar yang baik. Keduanya berbeda dengan *hikmah* yang tidak disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa *mau'izah* ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang *jidat* ada tiga macam, yang baik, yang terbaik dan yang buruk.¹⁸

Hikmah tidak perlu disifati dengan sesuatu karena dari maknanya telah diketahui ia adalah sesuatu yang mengenai kebenaran berdasar ilmu dan akal. Disisi lain, *hikmah* yang disampaikan itu adalah yang dimiliki oleh seorang *hakim* yang dilukiskan maknanya oleh seorang *hakim* yang dilukiskan maknanya oleh al-Biq'a'I seperti penulis nukil di atas dan ini tentu saja akan disampaikannya setepat mungkin, sehingga tanpa menyifatnya dengan satu sifat pun, otomatis dari namanya dan sifat penyandangannya dapat diketahui bahwa penyampaiannya pastilah dalam bentuk yang paling sesuai.¹⁹

Adapun *mau'izah*, maka ia baru dapat mengena hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman-pengalam dan keteladanan dari orang yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat *hasanah*. Kalau tidak, ia adalah yang buruk yang seharusnya dihindari. Di sisi lain, karena *mau'izah* biasanya bertujuan mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik, dan ini dapat mengundang emosi

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 7*. h.386-387

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 7*. h.387

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 7*, h.387

baik dari yang menyampaikn, lebih-lebih yang menerimanya, maka kata *mau'izah* adalah sangat perlu untuk mengingatkan kebaikannya itu.²⁰

Kata *jidal* terdiri dari tiga macam, yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. Yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau yang hanya diakui oleh lawan, tetapi yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik dan dengan argument yang benar lagi membungkam lawan.

Penyebutan urutan ketiga macam metode itu sungguh serasi. Ia dimulai dengan *hikmah* yang dapat disampaikan tanpa syarat, disusul dengan *mau'izah* dengan syarat *hasanah* dan yang ketiga adalah *jidal* yang dapat terdiri dari tiga cara, yaitu cara yang buruk, cara yang baik dan cara yang terbaik dari ketiga sifat tersebut yang dianjurkan untuk dilaksanakan adalah cara yang terbaik.²¹

Ayat dan tafsir tersebut jika kita hubungkan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* yaitu, metode yang diharapkan dilakukan proses belajar dan mengajar adalah metode yang baik dan membuat peserta didik merasa nyaman untuk belajar, dengan metode yang bervariasi. Salah satunya dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, tentu yang diharapkan pada metode ini yaitu ketidakhujatan peserta didik dalam belajar, lebih aktifnya peserta didik dalam kelas dan agar peserta didik semakin faham pelajaran yang diajarkan, khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui metode ini peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dan memberikan bantahan atau sanggahan, tentunya dengan alur, proses, serta dengan penyampaian yang baik.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 7*. h.387-388

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 7*, h.388

Pada proses belajar mengajar, adakalanya peserta didik, bahkan guru mengalami kejenuhan, hal itu tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kejenuhan peserta didik dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman, atau pura-pura mau ke WC, hanya untuk menghindari kebosanan. Untuk mengatasi kejenuhan itu, perlu diciptakan kondisi belajar mengajar yang bervariasi, termasuk penggunaan metode mengajar yang harus bervariasi, salah satu metode yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik adalah metode *Everyone is a Teacher Here*.

Berdasarkan dari hasil observasi awal calon peneliti pada MAN 2 Parepare kelas XI MIA 1, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa sebagian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam pembelajaran, prosesnya masih dikuasai penuh oleh guru yang menjelaskan dan memberikan materi dan penerapan kurikulum 2013, masih perlu dimaksimalkan.

Dampak dari hal tersebut adalah kurangnya keinginan belajar peserta didik, tidak adanya umpan balik peserta didik dalam proses pembelajaran, peran serta peserta didik dalam proses belajar hanya sebagai pendengar dan hasil belajar peserta didik belum optimal.

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan metode yang diterapkan dalam proses penelitian dapat memaksimalkan peran serta peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, dengan metode yang diterapkan dalam proses penelitian akan meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tentu materi dan pembahasan yang ada di dalamnya memuat pembahasan terkait tentang sejarah. Materi tersebut akan memberikan gambaran perjuangan Nabi Muhammad SAW

dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam, perjuangan pengembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin, masa dinasti Umayyah dan masa dinasti Abbasiyah. Diharapkan pelajaran terkait tentang Sejarah Kebudayaan Islam ini membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan meneruskan semangat perjuangan para pendahulunya.

Materi terkait tentang Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang begitu penting untuk diketahui. Sebagai seorang muslim tentunya materi tersebut bermanfaat dalam mengembangkan dan menambahkan wawasan keilmuan terkait sejarah. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peristiwa serta jalan perjuangan para khalifah, para sahabat dan ulama yang berjuang menegakkan dan memperluas wilayah kerajaan Islam akan kerja menjadi teladan serta sebagai motivasi kita selaku umat Islam untuk senantiasa mempertahankan nilai nilai perjuangan dan pengorbanan mereka.

Maka dari itu, jika materi Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak ada, maka akan memberikan efek yang kurang baik bagi peserta didik. Hal tersebut disebabkan peserta didik akan lupa asal usul agamanya dan mudah terbawa arus aliran-aliran dan paham paham yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan yang tentu akan berefek kepada stabilitas persatuan rakyat di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare, karena sebagai berikut:

1.2.1 Penerapan sistem belajar pada madrasah tersebut masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga hasil belajar peserta didik belum tercapai

secara optimal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya di kelas XI MIA 1.

1.2.2 Tingkat hasil belajar peserta didik masih kurang terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1.2.3 Metode pembelajaran masih kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang tersebut dan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat mengambil inti permasalahan pada penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare?

1.3.2 Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare dalam Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here*?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1.4.1 Mengetahui Metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare.

1.4.2 Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare dalam Penggunaan Metode *Everyone is a Teacher Here*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai sejauh mana urgensi metode pembelajaran khususnya Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di MAN 2 Parepare, sehingga dapat diterapkan metode pengajaran yang sepadan dengan hal tersebut dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang metode pembelajaran yang bermanfaat sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan.

1.5.2.2 Bagi pendidik, sebagai bahan serah masukan kepada pendidik, agar dapat menerapkan metode selain Ceramah dan diskusi, agar apa yang diajarkan dapat dipahami peserta didik

1.5.2.3 Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran MAN 2 Parepare sehingga menjadi lembaga yang lebih dinamis dan kreatif.

1.5.2.4 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait pengimplementasian metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan

memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Metode *Everyone Is a Teacher Here*

2.1.1.1 Pengertian Metode *Everyone Is a Teacher Here*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan, guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Everyone is a Teacher Here merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas. Peserta didik akan dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktifitas yang dilakukan maka pemahaman peserta didik akan semakin bertambah maka hasil belajar peserta didik juga akan semakin bertambah.

Metode *Everyone is a Teacher Here* ini mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Metode ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain.² Menurut Risnawati dalam bukunya, metode *Everyone is a Teacher Here* adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif (*Active Learning*) yang termasuk dalam bagian pembelajaran dengan rekan sebaya (*peer teaching*). Tipe ini memberi

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV.(Departemen Pendidikan Nasional. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 2018), h.910

²Melven L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta, 2002), h. 183.

kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Silberman bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar maupun mengajarkan kepada orang lain.³

Metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode dimana peserta didik dilatih untuk menjadi guru bagi teman-temannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menjadi objek dalam pembelajaran tetapi juga menjadi subjek dalam pembelajaran.

Menurut Mel Silberman, metode *Everyone is a Teacher Here* adalah sebuah metode yang efektif untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya.⁴

Dari teori tentang metode *Everyone is a Teacher Here* yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu metode untuk mendapatkan partisipasi atau meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, peserta didik hanya duduk terpaku dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik lainnya. Metode *Everyone is a Teacher Here* ini merupakan metode yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

³Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Pres,2008), h. 89.

⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Cet.II, Yogyakarta: YAPPENDIS), h.163.

2.1.1.2 Langkah-langkah Metode *Everyone is a Teacher Here*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here* yang di kemukakan oleh Hisyam Zaini adalah sebagai berikut:

1. Bagikan secarik kertas kosong kepada seluruh peserta didik.
2. Mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang telah mereka bahas dan diskusikan.
3. Kumpulkan kertas yang telah diisi pertanyaan oleh peserta didik, kemudian mengacak kertas tersebut setelah itu dibagikan kembali kepada peserta didik.
4. Memastikan peserta didik tidak menerima kertas pertanyaan yang telah ditulis sendiri. Meminta peserta didik membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
5. Meminta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
6. Setelah jawaban diberikan, meminta peserta didik lainnya untuk menambah jawaban apabila jawaban kurang tepat.
7. Melanjutkan dengan suka relawan berikutnya untuk membacakan soal serta jawabannya.⁵

⁵Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani: *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 63.

Adapun pendapat lain tentang langkah-langkah pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here*:

1. Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
3. Mintalah peserta didik membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing sambil memikirkan jawabannya.
4. Undanglah sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).
5. Mintalah peserta didik memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberikan pendapat atau melengkapi jawabannya.
6. Berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
7. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.⁶

⁶Komaruddin Hidayat, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet VI: Yogyakarta; Pustaka Insan Madani 2009)h.172

2.1.1.3 Kelebihan dan kelemahan Metode *Everyone is a Teacher Here*

Dalam kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode yang bermacam-macam. Dalam berbagai macam metode belajar terdapat kelebihan dan kelemahan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam metode *Everyone is a Teacher Here* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang diungkapkan Misritayuliarni, kelebihan metode *Everyone is a Teacher Here* tersebut adalah:

2.1.1.3.1 Kelebihan

1. Guru tidak memerlukan persiapan khusus.
2. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, dan yang mengantuk menjadi segar.
3. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
4. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.⁷

2.1.1.3.2 Kelemahan

1. Memerlukan banyak waktu. Peserta didik merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, guru harus menciptakan suasana yang tidak tegang.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami.⁸

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* penerjemah Sarjuli (Yogyakarta: Yappendis), h.11.

⁸Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* .h.11.

Dalam uraian di atas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan metode *Everyone is a Teacher Here*, maka dari itu guru harus pandai-pandai menentukan waktu kapan metode *Everyone is a Teacher Here* ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan metode belajar dan kriteria pemilihan metode belajar.

2.1.1.4 Prinsip-prinsip Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Dalam Metode *Everyone is a Teacher Here* terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal metode pengajaran, yaitu:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
3. Mengetahui tahap kematangan (*maturity*), perkembangan, serta perubahan anak didik.
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik.
5. Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir.
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembarakan bagi anak didik.
7. Menegakkan contoh yang baik⁹

Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa metode pendidikan mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada anak didik. Sedangkan,

⁹Suparman, *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X Smk Perindustrian Yogyakarta 2011/2012* (Skripsi Sarjana: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), eprints.uny.ac.id/20201/1/SKRIPSI%20SUPARMAN%2009504247008.pdf (15 April 2018) h.26.

tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam metode tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata

2.1.2 Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari kata belajar. “Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”¹⁰ Secara psikologis belajar sebenarnya dapat terjadi kapan dan dimana saja yang dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau pandangan terhadap sesuatu. Artinya, seorang telah dikatakan belajar ketika terjadi perubahan pada dirinya yang dapat ditandai dengan perubahan pengetahuan atau sikap.

Menurut Hilgar dan Bower, belajar berhubungan dengan perubahan tingkahlaku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkahlaku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderunagn respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan dan pengaruh obat.¹¹

Pengertian tersebut memberikan penjelasan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan sebagai proses untuk memahami pelajaran agar menjadi suatu kebiasaan demi terbentuknya perubahan dalam diri peserta didik.

Selain pengertian tersebut, adapula Dr. Declan Kennedy yang memberikan penjelasan bahwa:

¹⁰S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.34

¹¹M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 26: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.84.

*A learning outcome is a statement of what a learner is expected to know, understand and be able to do at the end of a period of learning and of how that learning is to be demonstrated.*¹²

Maksud dari definisi tersebut bahwa hasil belajar adalah pernyataan tentang apa peserta didik ketahui, pahami, dan yang dilakukan peserta didik pada proses akhir atau periode pembelajaran dan bagaimana hasil dari proses pembelajaran itu disajikan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan metode belajar mengajar yang lebih baik.¹³

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional¹⁴

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap melaksanakan kegiatan tertentu akan diperoleh suatu hasil, begitu pula dengan hasil belajar. Hasil belajar mempunyai ukuran keberhasilan peserta didik melaksanakan proses belajar, hasil

¹²Dr.Declan Kennedy, *Writing and Using Learning Outcomes a practical guide*,<https://cora.ucc.ie/bitstream/handle/10468/1613/A%20Learning%20Outcomes%20Book%20D%20Kennedy.pdf?sequence=1> (08 Mei 2018). p.21

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h.42.

¹⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.38.

belajar ini diperoleh melalui seperangkat tes dan hasil-hasil tesnya akan memberikan informasi apa yang telah dikuasai peserta didik.

Selain faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar peserta didik juga tergantung dari lingkungannya. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektifnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap melaksanakan kegiatan tertentu akan diperoleh suatu hasil, begitu pula dengan belajar. Hasil kegiatan belajar biasa dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar mempunyai ukuran keberhasilan peserta didik melaksanakan belajar. Untuk meraih suatu hasil belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang internal dari individu yang belajar dan faktor yang berasal dari luar individu si pembelajar.

Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan tingkat keberhasilan tujuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*. Jadi hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

2.1.3 Konsep Sejarah Kebudayaan Islam

2.1.3.1 Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Kata “sejarah” dalam bahasa arab berasal dari kata “*syajarah*” yang berarti pohon¹⁵ atau sebatang pohon mulai sejak Benih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut¹⁶ atau dengan kata lain sejarah atau “*syajarah*” adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.¹⁷ Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (تاريخ). Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya adalah sejarah, waktu, tanggal dan periode.¹⁸

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹⁹ Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajarah*”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing lainnya disebut *Histore* (Prancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire/Geschiedenis* (Belanda) dan *History* (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai

¹⁵Ahmad Warsan Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 694

¹⁶Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 10

¹⁷Haidir Muhammad, *Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*, <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html>, (27 Januari 2018)

¹⁸Atabik Ali, A Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogya: Multi Karya Grafika, 1999) h.1108

¹⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁰ Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.²¹

Kata kebudayaan memiliki akar kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Arab disebut *Tsaqafah*. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *Culture* dan juga berarti kesopanan.²² Kata *Culture* berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata tersebut dapat diartikan juga dengan mengolah tanah atau bertani. Kata *Culture* juga sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.²³

Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat yang direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral.²⁴ Abdullah mengungkapkan jika al-Kroeber dan C. Kluckhohn pada tahun 1952 telah berhasil menghimpun 160 definisi kebudayaan. Dari pendapat yang banyak itu, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas luasnya.²⁵ Sedangkan

²⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 14.

²¹Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005) h.1

²²Jhon M.Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXIV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.159

²³Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 153.

²⁴Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.1.

²⁵Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah 2006),h.16.

menurut Imam Barnadib, kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah.²⁶

Selanjutnya pengertian tentang Islam. Kata Islam atau *al-islām* (الإسلام) secara Etimologi menurut bahasa Arab adalah bentuk kata benda (*masdar*) dari perubahan kata kerja (*Fi`il*): *aslama* (telah selamat/ mendapatkan keselamatan/ memberikan keselamatan)-*yuslimu* (sedang/akan selamat/memberikan keselamatan) menjadi kata *Islaman* yang berarti keselamatan²⁷

Dalam pengertian yang lain, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul.²⁸ Datangnya dari Allah, baik dengan perantara malaikat Jibril, maupun langsung kepada nabi Muhammad SAW.

*The Arabic word Islam literally means "surrender" or "submission" Islam, as a faith, means total and sincere surrenencer to God so that one can live in peace and tranquility.*²⁹

Maksud dari defenisi tersebut bahwa secara harfiah kata Islam dalam bahasa Arab berarti "menyerah" atau "tunduk". Islam, sebagai sebuah keyakinan, berarti penyerahan total dan tulus kepada Tuhan agar seseorang dapat hidup dalam damai.

Berdasarkan pengertian etimologi, maka secara garis besarnya Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuannya, guna terwujudnya

²⁶Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), h.24.

²⁷Susanto Chimi, *Arti Kata Islam Pengertian Islam al-islam* (الإسلام), <http://akumoslem.blogspot.co.id/2013/05/arti-kata-islam-pengertian-islam-al.html>. (01 Mei 2018)

²⁸Tim penyusun studi islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), h.9

²⁹<https://www.islamreligion.com/ebooks/Islam-Is.pdf> (1 Mei 2018)

suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram serta berkualitas. Sebagai gambaran umum dari kehidupan yang Islami.

Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

2.1.3.1 Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Thoha mengatakan, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang besar.
3. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
4. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.³⁰

³⁰Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang. Pustaka Pelajar,1999), h. 222-223.

2.1.3.2 Fungsi Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pendidikan anak. Berikut dipaparkan fungsi Sejarah kebudayaan islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama islam yang dikutip alif, yaitu:

- a. Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap islam dan kebudayaannya.
- b. Memberi bekal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.
- c. Mendukung perkembangan islam masa kini dan mendatang, disamping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.³¹

Adapula pendapat lain pada pendapat lain tentang fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

³¹Alif Syaichu Rohman, *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulungung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), h. 40.

2. Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi sudah banyak yang telah melaksanakan penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran ini, diantaranya.

Husni Mubaraq Hasani, pada tahun 2017 telah melakukan penelitian judul tentang Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen, diperoleh hasilnya melalui teknik *One-Grup Pre-test Post-Test design* melalui pembelajaran, mengalami peningkatan pada *pre-test dan post-test*. Adapun persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*,

sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah variable kemampuan belajar dan hasil belajar.³²

Daryoto, pada tahun 2014 telah melakukan penelitian tentang Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014, dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, bahwa diperoleh dua siklus, pada siklus I mencapai 64,28% dan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik mencapai 78,57%. Dengan peningkatan kategori keaktifan sedang dan akhirnya menjadi sangat tinggi. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu dengan peneliti penulis ialah variable keaktifan belajar dengan hasil belajar.³³

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran, namun demikian kedua penelitian tersebut fokus pada aspek umum peserta didik yaitu peningkatan kemampuan belajar dan keaktifan belajar, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* dengan memfokuskan kepada aspek yang lain, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang dimana pada MAN 2 Parepare belum pernah diterapkan

³²Husni Mubaraq Hasani, "Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2017)

³³Daryoto, "Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014)

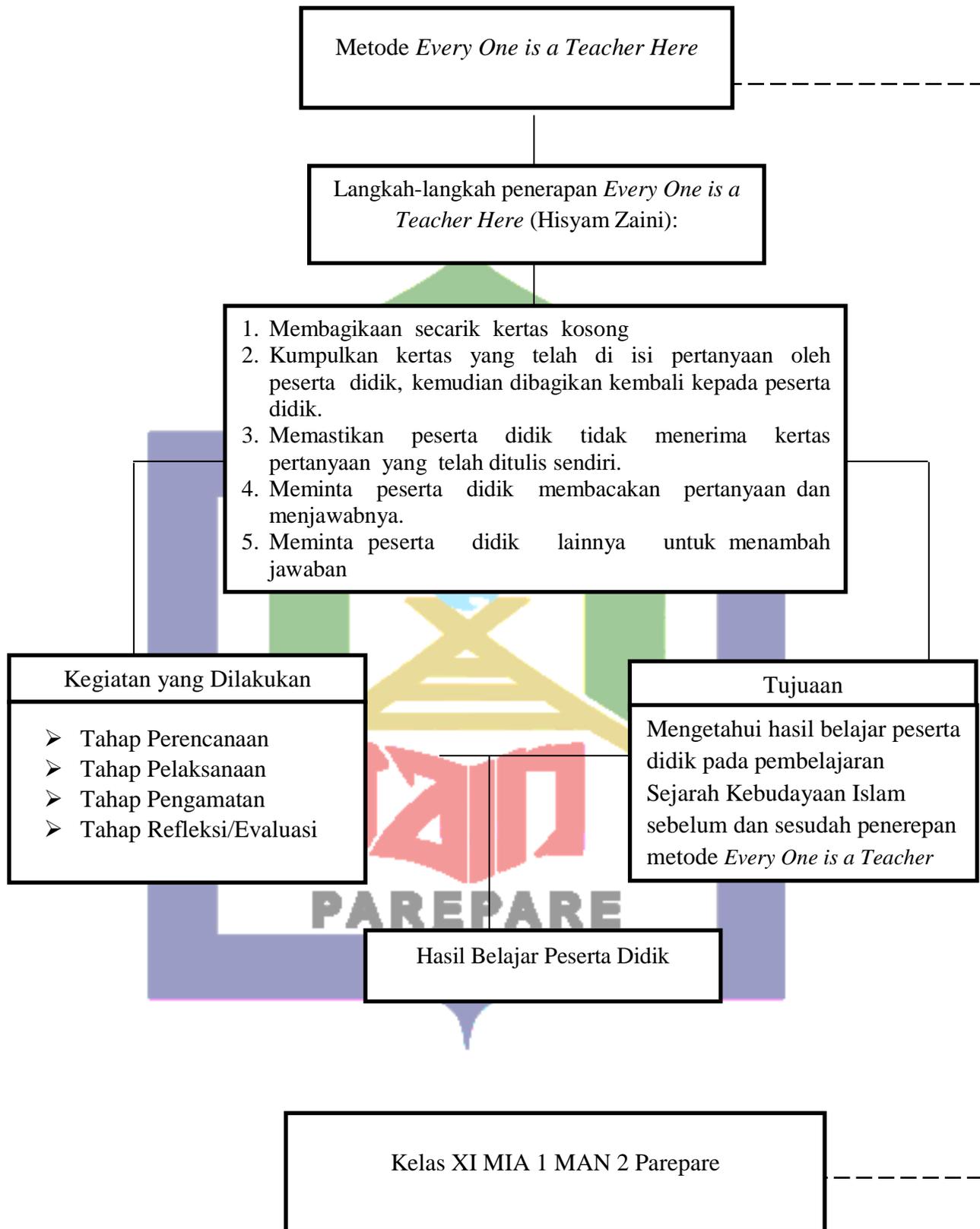
pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teachere Here*. Adapun manfaat metode pembelajaran tersebut ialah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar SKI di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare. Terdapat beberapa pertemuan yang telah direncanakan peneliti dengan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare yang dalam observasi awal, hasil belajar peserta didik masih belum sangat optimal, terbukti dengan kurang perhatiannya peserta didik serta kurangnya umpan balik peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teachere Here* yang dalam aplikasinya menggunakan keterlibatan peserta didik. Diharapkan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal agar dapat meningkatkan keberhasilan metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here*, kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklusnya ada 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi. Proses penerapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah penerepan metode *Everyone is a Teacher* di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare.

Penulis membuat skema dan merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini.



2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan konkrit, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian dilapangan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Suharsimi Arikunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.³⁴

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dengan mengumpulkan data melalui penelitian, sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi dilapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis tindakan yaitu:

- Ha: Penerapan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik pada kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare
- Ho: Penerapan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* efektif untuk meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik pada kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare.

³⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), h. 162

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini memiliki lokasi penelitian di MAN 2 Parepare, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas, sehingga tujuan PTK ini bisa tercapai salah satunya yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.¹

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi tentang penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare.

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Cet.VIII: Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.10.

Empat langkah penting dalam penelitian tindakan:

1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada.

4. Reflektif

Langkah keempat adalah reflektif. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensinya adanya tindakan terencana.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap,

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 213.

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³ Penelitian kualitatif dituntut ketajaman dan kecermatan mengamati serta tidak mengadakan ukur mengukur dan hitung menghitung terhadap data.⁴

Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realistik yang terbangun secara sosial, hubungan erat antar peneliti dan subjek yang diteliti.⁵ Oleh karenanya, peneliti akan mencoba menjelaskan makna dari sebuah peristiwa yang didapatkan di lapangan dan menggambarkan hasil penelitian dan bentuk tulisan.

3.3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Everyone is a Teacher Here*. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Persiapan yang dilaksanakan sebelum penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- a. Mengadakan konsultasi dengan kepala Madrasah dengan guru SKI kelas XI MIA 1 di MAN 2 Parepare dalam hal pelaksanaan penelitian.
- b. Melaksanakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar SKI melalui pendekatan Kontekstual dengan pemberian tugas akhir pembelajaran disertai umpan balik. Dengan tujuan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

⁴Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010) h. 187.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV ; Jakarta: Kencana, 2014), h. 14.

untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MIA 1 sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran pendekatan masalah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Rencana Tindakan

Langkah ini merupakan lanjutan dari pratindakan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI
- b. Membuat lembaran observasi peserta didik
- c. Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

3. Skenario Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama direncanakan satu kali pertemuan, siklus ke dua satu kali pertemuan dan siklus ketiga juga satu kali pertemuan, setelah itu peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan temuan dari penelitian yang dilakukan.⁶

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan Tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan disini menerangkan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus pertama:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*

⁶Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.17.

- b. Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara
- c. Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan kelas

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- a. Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi
- b. Kegiatan inti, peserta didik diberi kartu indeks. Setiap peserta didik diminta untuk menulis satu pertanyaan tentang materi yang mereka pelajari, yaitu Pemerintahan Bani Umayyah I di Damaskus. Kumpulan kartu yang berisi pertanyaan tersebut di acak, kemudian dibagikan kepada seluruh peserta didik, usahakan agar kartu soal tidak kembali kepada pembuatnya. Setiap peserta didik diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh, salah seorang peserta didik untuk menjadi relawan yang bertugas membacakan pertanyaan tersebut dan peserta didik lainnya menjawab atau memberikan tanggapan atau komentar. Kegiatan ini terus dilanjutkan selama masih ada yang bersedia untuk menjadi relawan.
- c. Penutup, pada tahap ini guru menyampaikan ulasan terhadap jawaban atau tanggapan peserta didik dan membuat kesimpulan serta memberikan penguatan terhadap jawaban ataupun tanggapan dari peserta didik.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini guru melaksanakan observasi atau pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang kami lakukan berpedoman pada lembar observasi.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, dari pelaksanaan tindakan dan observasi, maka diperoleh informasi tentang penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan bersama oleh peneliti dan observer untuk mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai tujuan yang diinginkan atau belum.

Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus pertama, siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua ini sama dengan tahapan pada siklus yang pertama, hanya pada siklus kedua ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus pertama⁷

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus kedua, yaitu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus kedua untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

⁷Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara:2007), h.17.

4. Refleksi

Data dan informasi yang telah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama observer yang kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Apabila siklus kedua ini sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka penelitian masih akan tetap dilanjutkan kesiklus ketiga untuk memaksimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Siklus III

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus kedua, siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus ketiga ini sama dengan tahapan pada siklus yang pertama dan kedua, hanya pada siklus ketiga ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus kedua.⁸

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana pada siklus pertama dan kedua.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus ketiga, yaitu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus kedua.

⁸Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara:2007), h.17.

4. Refleksi

Data dan informasi yang telah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti bersama observer yang kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. Apabila siklus ketiga ini sudah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, maka penelitian akan dihentikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teknik dan instrument penelitian yang akan menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap mata pelajaran SKI dengan metode *Everyone is a Teacher Here*.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang respon peserta didik, maka peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes hasil belajar berupa soal uraian yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dan diberikan pada tiap akhir siklus untuk mendapatkan data tentang hasil belajar SKI

2. Daftar Ceklist

Chek list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati pada saat di lapangan. Dengan pedoman tersebut *observer* memberi tanda cek (√) untuk menentukan “ada atau tidak adanya” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya.⁹

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Cet.III; Jakarta: PT Fajar Interpatama Mandiri, 2015), h. 247.

Orang yang melakukan *Check-lists* (√) pada aspek-aspek tingkah laku yang ada pada orang lain atau yang ada pada dirinya sendiri. Dan siapa orangnya yang mencek (√) itu tergantung pada jenis/ macam daftar cek, bisa guru atau siswa sendiri. Daftar cek dan skala penilaian dapat diisi dengan cepat dan merupakan catatan tertulis yang teliti dari hasil evaluasi.¹⁰

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *Check list* yaitu format atau lembar pengamatan yang berisi 5 indikator diisi oleh pendidik setelah pembelajaran pada tiap siklus berakhir, hal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik.

Daftar *Checklist* diisi selama proses tindakan berlangsung dengan cara pemberian *Checklist* pada indikator yang sesuai dengan pencapaian peserta didik pada setiap siklus, hasil dari daftar *Checklist* tersebut akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

Lembar observasi merupakan format penilaian atau lembar pengamatan berisi tentang item-item hasil belajar yang dilakukan peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Peneliti memperoleh informasi dari bermacam macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana dia melakukan kegiatan sehari-hari.¹¹

Dokumentasi juga merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik MAN 2 Parepare, baik berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan guru serta pengambilan foto-foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik selama

¹⁰Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 96.

¹¹Sukardi, *Metode penelitian pendidikan* (Cet. II; Jakarta PT. Bumi Aksara, 2004), h.81.

pendekatan kontekstual dengan pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran disertai umpan balik pada pembelajaran SKI di dalam kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.¹²

Teknik Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.¹³

Data yang terkumpul, baik melalui hasil observasi, dokumentasi, dan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik, berupa data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari informan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3.6.1 Teknik Analisis Kuantitatif

3.6.1.1 Analisis data Hasil Belajar

Dilakukan melalui analisis data hasil belajar pada siklus tertentu, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan persentasi dari skor hasil belajar yang telah diperoleh.

¹²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Januari: Uinaliki Press, 2010), h. 119.

¹³Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, h.52.

Menurut Nurkencana, hasil rumus hasil belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif. Kriteria penggolongan hasil belajar peserta didik didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar peserta didik (\bar{A}), mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A}: \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Belajar}}{\text{Banyaknya Peserta didik}}$$

$$\text{MI} : \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$\text{SDI} : \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah ideal})^{14}$$

Kriteria tingkat hasil belajar peserta didik di atas dibagi menjadi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Rumus Kriteria Tingkat Hasil Belajar¹⁵

Skor	Kriteria
$\text{MI} + 1,5 \text{ SDI} \leq \bar{A}$	Sangat Tinggi
$\text{MI} + 0,5 \text{ SDI} \leq \bar{A} < \text{MI} + 1,5 \text{ SDI}$	Tinggi
$\text{MI} - 0,5 \text{ SDI} \leq \bar{A} < \text{MI} + 0,5 \text{ SDI}$	Sedang
$\text{MI} - 1,5 \text{ SDI} \leq \bar{A} < \text{MI} - 0,5 \text{ SDI}$	Rendah
$\bar{A} < \text{MI} - 1,5 \text{ SDI}$	Sangat Rendah

Adapun skor tertinggi ideal adalah 9 (jumlah instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$\text{MI} : \frac{1}{2}(9 + 0) = 4,5$$

$$\text{SDI} : \frac{1}{6}(9 + 0) = 1,5$$

¹⁴Maria Sulastrisriyanti, "Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri" (Skripsi Sarjana; UMD: Denpasar, 2013), h. 32.

¹⁵Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 186.

Sehingga kriteria penggolongan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penggolongan Hasil Belajar

Skor	Kriteria
$6,75 \leq \bar{A}$	Sangat Tinggi
$5,25 \leq \bar{A} < 6,75$	Tinggi
$3,75 \leq \bar{A} < 5,25$	Sedang
$2,25 \leq \bar{A} < 3,75$	Rendah
$\bar{A} < 2,25$	Sangat Rendah

3.6.1.2 Analisis Data Hasil Tes

Untuk mencari presentase hasil tes sebagai skor pemahaman belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah seluruh peserta didik

Dengan Kriteria : Nilai < 70 = pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai ≥ 70 = pemahaman peserta didik meningkat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare Sebelum Penggunaan Metode Pembelajaran *Everyone is a Teachere Here*.

4.1.1 Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 26 peserta didik, dengan rincian 10 peserta didik laki-laki, dan 16 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 26 peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 23 Oktober 2018 M, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare, kegiatan ini dilakukan dengan mengetahui langsung hasil belajar peserta didik melalui pedoman observasi (*terlampir*) untuk mengetahui skor perolehan hasil belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas.
2. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat kurang karena pembelajaran hanya berpusat pada kegiatan guru (*teacher center*) sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.

3. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam secara menyeluruh, karena materi sangat padat namun begitu singkat, materi ini membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik.

Selain hasil pernyataan di atas terdapat pula data hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perolehan Hasil Belajar Sebelum PTK

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	9	3
2	AD	9	3
3	AK	9	3
4	AM	9	2
5	AR	9	2
6	AM	9	2
7	AN	9	3
8	FA	9	3
9	FR	9	3
10	IF	9	2
11	MH	9	3
12	MJ	9	2
13	MA	9	2
14	MI	9	2
15	MF	9	2
16	NA	9	4
17	NS	9	3
18	NF	9	3
19	NI	9	2
20	NM	9	3
21	RH	9	3
22	SW	9	3
23	WA	9	3
24	WD	9	3
25	YP	9	3

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
26	ZH	9	3
Jumlah			70
Rata-rata			2,7

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pra Siklus Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$6,75 \leq 9$	Sangat Tinggi	0	0
2	$5,25 \leq \bar{A} < 6,75$	Tinggi	0	0
3	$3,75 \leq \bar{A} < 5,25$	Sedang	1	3,9
4	$2,75 \leq \bar{A} < 3,75$	Rendah	16	61,5
5	$0 < 2,75$	Sangat Rendah	9	34,6

Distribusi frekuensi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pra-siklus yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah dari seluruh peserta didik memperoleh nilai 70 (2,7%), 9 peserta didik berada pada kategori sangat rendah (34,6%), 16 peserta didik berada pada kategori rendah (61,5%) dan 1 peserta didik berada pada kategori sedang (3,9%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih dalam kategori rendah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2018 M, di Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus I adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada

kategori rendah. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok Perkembangan Bani Umayyah di Damaskus (*terlampir*).
2. Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, media (spidol, kertas kerja) sesuai dengan metode yang diterapkan, buku peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare, dan daftar hadir.
3. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi hasil belajar, soal esai, serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan/ Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus) melalui penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
2. Peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik, sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.

3. Setelah memberikan penjelasan, peneliti kemudian melaksanakan tanya jawab terhadap peserta terkait dengan materi ajar yang telah dijelaskan peneliti, untuk melihat seberapa jauh penguasaan materi yang diperoleh.
4. Setelah itu peneliti menggunakan metode *Everyone is a teacher here* untuk mengajar peserta didik
5. Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi.
6. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here*.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum sesuai dengan rencana, hal tersebut disebabkan oleh sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan penggunaan metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here* dan peserta didik belum bisa mengetahui hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here*.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan upaya dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dikuasai dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here*, serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya konsentrasi dalam menyimak, baik itu melalui pandangan dan pendengaran sehingga materi yang diterima melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teachere Here* mengenai menghindari perkembangan peradaban Bani Umayyah I Damaskus dapat dipahami oleh peserta didik.

4.1.2.3 Tahap Observasi/ Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/ tindakan siklus I berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) yang dibantu oleh pendidik dan dokumentasi yang dibantu oleh teman mahasiswa. Data hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus I, dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	9	4
2	AD	9	5
3	AK	9	4
4	AM	9	4
5	AR	9	3
6	AM	9	3
7	AN	9	4
8	FA	9	5
9	FP	9	5
10	IF	9	4
11	MH	9	5
12	MJ	9	4
13	MA	9	3
14	MI	9	4
15	MF	9	4
16	NA	9	5
17	NS	9	5
18	NF	9	4
19	NI	9	3
20	NM	9	5
21	RH	9	5
22	SW	9	4
23	WA	9	4
24	WD	9	4
25	YP	9	4
26	ZH	9	5
Jumlah			109
Rata-rata			4,2

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus 1 Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$6,75 \leq 9$	Sangat Tinggi	0	0
2	$5,25 \leq \bar{A} < 6,75$	Tinggi	0	0
3	$3,75 \leq \bar{A} < 5,25$	Sedang	22	84,6
4	$2,75 \leq \bar{A} < 3,75$	Rendah	4	15,4
5	$0 < 2,75$	Sangat Rendah	0	0

Distribusi frekuensi pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah 109 (4,2%), 4 peserta didik berada pada kategori rendah (15,4%), dan 22 peserta didik berada pada kategori sedang (84,6). Pada siklus I peserta didik telah memperoleh hasil belajar dalam kategori sedang dan rendah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi perkembangan peradaban bani Umayyah I Damaskus, rincian skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi perkembangan peradabana Bani Umayyah I Damaskus dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	100	75
2	AD	100	75
3	AK	100	75
4	AM	100	75
5	AR	100	75
6	AM	100	70

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
7	AN	100	80
8	FA	100	75
9	FR	100	75
10	IF	100	75
11	MH	100	70
12	MJ	100	75
13	MA	100	70
14	MI	100	70
15	MF	100	70
16	NA	100	75
17	NS	100	75
18	NF	100	75
19	NI	100	70
20	NM	100	80
21	RH	100	70
22	SW	100	75
23	WA	100	80
24	WD	100	70
25	YP	100	70
26	ZH	100	75
Jumlah			1.860
Rata-rata			71,54

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Tes Pemahaman Belajar¹ Siklus 1 Berdasarkan Tabel Sebagai Berikut:

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Baik Sekali	3	11,5
2	66 - 79	Baik	23	88,5
3	56 – 65	Cukup	0	0
4	40 – 55	Kurang	0	0
5	30 – 39	Gagal	0	0

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 245.

Distribusi frekuensi pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tes pemahaman belajar siklus I yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah (71,54), 23 peserta didik berada pada kategori baik (88,5%), 3 peserta didik berada pada kategori baik sekali (11,5%) . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami materi menghindari perilaku tercela Bani Umayyah pada pembelajaran siklus I.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori sedang, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, sebagai berikut :

1. Pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien.
2. Media, alat, dan perlengkapan pendukung masih perlu dilengkapi.
3. Peserta didik belum memahami metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

4.1.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 November 2018 M di Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II sebagai berikut:

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi masa kelemahan sampai runtuhnya bani Umayyah di Damaskus (*terlampir*) kegiatan pembelajaran dibuat lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang tersedia.
2. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, laptop, spidol, kertas kerja, buku peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah, dan daftar hadir.
3. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi hasil belajar, soal esai serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran.

4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (Masa Kelemahan sampai runtuhnya bani Umayyah I di Damaskus) melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar diawali dengan pembagian hasil dari siklus I dilanjutkan dengan penjelasan dan pujian kepada peserta didik yang berhasil, kemudian memberikan motivasi bagi peserta didik yang kurang berhasil.
2. Pendidik memberikan apresiasi, untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya.
3. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*
4. Menampilkan sebuah tayangan slide/gambar dengan masa kelemahan sampai runtuhnya bani Umayyah I di Damaskus sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.
5. Setelah menampilkan tayangan slide, melaksanakan tanya jawab terhadap peserta didik terkait materi ajar untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang diperoleh.
6. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*
7. Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus II dengan menggunakan lembar observasi.
8. Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan memberikan tes pemahaman peserta didik terhadap materi. Pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.3.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik (*terlampir*) yang dibantu oleh pendidik dan dokumentasi yang dibantu oleh teman mahasiswa. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Perolehan hasil belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	9	6
2	AD	9	7
3	AK	9	7
4	AM	9	7
5	AR	9	5
6	AM	9	5
7	AN	9	7
8	FA	9	7
9	FR	9	6
10	IF	9	7
11	MH	9	7
12	MJ	9	6
13	MA	9	6
14	MI	9	7
15	MF	9	7
16	NA	9	7
17	NS	9	7
18	NF	9	6
19	NI	9	5
20	NM	9	6
21	RH	9	7
22	SW	9	5
23	WA	9	6
24	WD	9	6
25	YP	9	7
26	ZH	9	7
Jumlah			166
Rata-rata			6,4

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus II Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$6,75 \leq 9$	Sangat Tinggi	14	53,8
2	$5,25 \leq \bar{A} < 6,75$	Tinggi	12	46,2
3	$3,75 \leq \bar{A} < 5,25$	Sedang	0	0
4	$2,75 \leq \bar{A} < 3,75$	Rendah	0	0
5	$0 < 2,75$	Sangat Rendah	0	0

Kategori perolehan peserta didik pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah (6,4),14 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (53,8%). 12 peserta didik berada pada kategori tinggi (46,2%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, pada siklus II peserta didik telah memperoleh hasil belajar yang cukup maksimal pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun belum memenuhi taraf signifikansi 85%, sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus III. Rincian skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	100	80
2	AD	100	80
3	AK	100	80
4	AM	100	80
5	AR	100	80

6	AM	100	80
7	AN	100	90
8	FA	100	85
9	FR	100	85
10	IF	100	80
11	MH	100	75
12	MJ	100	80
13	MA	100	80
14	MI	100	75
15	MF	100	75
16	NA	100	85
17	NS	100	80
18	NF	100	80
19	NI	100	75
20	NM	100	90
21	RH	100	80
22	SW	100	80
23	WA	100	90
24	WD	100	70
25	YP	100	80
26	ZH	100	80
Jumlah			2095
Rata-rata			80,6

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Belajar Siklus II Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Baik Sekali	21	80,8
2	66 - 79	Baik	5	19,2
3	56 – 65	Cukup	0	0
4	40 - 55	Kurang	0	0
5	30 – 39	Gagal	0	0

Distribusi frekuensi peserta didik pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pemaham belajar peserta didik siklus II yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar peserta didik adalah (80,6), 21 peserta didik berada pada kategori baik sekali (80,8). 5 peserta didik berada pada kategori baik (19,2%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memahami materi masa kelemahan sampai runtuhnya bani Umayyah I Damaskus, pada pembelajaran siklus II dengan baik.

4.1.3.3 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah mencapai kategori tinggi atau menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada III siklus saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

1. Peserta didik telah memperoleh peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran.
2. Peserta didik dapat memahami metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
3. Penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. cukup dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan telah terlaksana dengan baik.

4.1.4 Pelaksanaan PTK Siklus III (Kedua)

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018 M di Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare. Adapun deskripsi dari tahap-tahap pada siklus II sebagai berikut:

4.1.4.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus II maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus ini, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah (*terlampir*) kegiatan pembelajaran dibuat lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang tersedia.
2. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, laptop, spidol, kertas kerja, buku peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah, dan daftar hadir.
3. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi hasil belajar, soal essai serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.
4. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran.

4.1.4.2 Tahap Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan siklus III dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (Proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah) melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar diawali dengan pembagian hasil dari siklus II dilanjutkan dengan penjelasan dan pujian kepada peserta didik yang berhasil, kemudian memberikan motivasi bagi peserta didik yang kurang berhasil.
2. Pendidik memberikan apresiasi, untuk mengingatkan kembali pelajaran yang sebelumnya.
3. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher here*.
4. Menampilkan sebuah tayangan slide/gambar dengan materi proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah sementara peserta didik antusias menyimak dan menganalisis materi tersebut.
5. Setelah menampilkan tayangan slide, peneliti melakukan tanya jawab terhadap peserta didik terkait materi ajar untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang diperoleh.
6. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dengan metode *Everyone is a teacher here*.
7. Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus III dengan menggunakan lembar observasi dibantu oleh pendidik.
8. Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran, memberikan penguatan dan memberikan tes pemahaman peserta didik terhadap materi. Pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.4.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/ tindakan siklus III berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/ pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik melalui lembar

observasi peserta didik (*terlampir*) yang dibantu oleh pendidik dan dokumentasi yang dibantu oleh teman mahasiswa. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Perolehan hasil belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	9	8
2	AD	9	9
3	AK	9	9
4	AM	9	9
5	AR	9	8
6	AM	9	8
7	AN	9	9
8	FA	9	9
9	FP	9	8
10	IF	9	9
11	MH	9	9
12	MJ	9	8
13	MA	9	8
14	MI	9	9
15	MF	9	9
16	NA	9	9
17	NS	9	9
18	NF	9	9
19	NI	9	7
20	NM	9	8
21	RH	9	9
22	SW	9	8
23	WA	9	9
24	WD	9	8
25	YP	9	9

26	ZH	9	9
Jumlah			223
Rata-rata			8,6

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus III Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$6,75 \leq 9$	Sangat Tinggi	26	100
2	$5,25 \leq \bar{A} < 6,75$	Tinggi	0	0
3	$3,75 \leq \bar{A} < 5,25$	Sedang	0	0
4	$2,75 \leq \bar{A} < 3,75$	Rendah	0	0
5	$0 < 2,75$	Sangat Rendah	0	0

Kategori perolehan peserta didik pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siklus III yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah (100%), 26 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi (100%). Maka dapat dikatakan bahwa melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, pada siklus III peserta didik telah sepenuhnya memperoleh hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, rincian skor hasil belajar siklus III dapat dilihat pada lembar observasi (*terlampir*).

Selain data observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi siklus III dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Perolehan
1	AR	100	90
2	AD	100	90
3	AK	100	80
4	AM	100	85
5	AR	100	80

6	AM	100	85
7	AN	100	95
8	FA	100	85
9	FR	100	85
10	IF	100	80
11	MH	100	75
12	MJ	100	85
13	MA	100	85
14	MI	100	75
15	MF	100	80
16	NA	100	85
17	NS	100	85
18	NF	100	85
19	NI	100	80
20	NM	100	90
21	RH	100	85
22	SW	100	85
23	WA	100	95
24	WD	100	80
25	YP	100	85
26	ZH	100	85
Jumlah			2195
Rata-rata			84,4

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Data Pemahaman Belajar Siklus III Berdasarkan Kategori Sebagai Berikut:

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Baik Sekali	24	92,3
2	66 - 79	Baik	2	7,7
3	56 – 65	Cukup	0	0
4	40 - 55	Kurang	0	0
5	30 – 39	Gagal	0	0

Distribusi frekuensi peserta didik pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa pemaham belajar peserta didik siklus III yaitu menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar peserta didik adalah (84,4), 24 peserta didik berada pada kategori baik sekali (92,3%), 2 peserta didik berada pada kategori baik (7,7%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat memahami materi masa fase-fase perkembangan dalam pemerintahan bani Abbasiyah pada pembelajaran siklus III dengan sangat baik.

4.1.4.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah mencapai kategori sangat tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada III siklus saja. Selama penelitian siklus III berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

1. Peserta didik telah memperoleh peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran.
2. Peserta didik dapat memahami metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan maksimal.
3. Penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here.* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah terlaksana dengan sangat baik.

4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare Setelah Penggunaan Metode Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I lalu ke siklus II hingga ke siklus III, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui *metode Everyone is a Teacher Here* terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil skor hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi perkembangan bani Umayyah I Damaskus, masa kelemahan sampai runtuhnya bani Umayyah I Damaskus dan proses lahirnya dan fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah terlihat dari skor hasil tes pemahaman, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

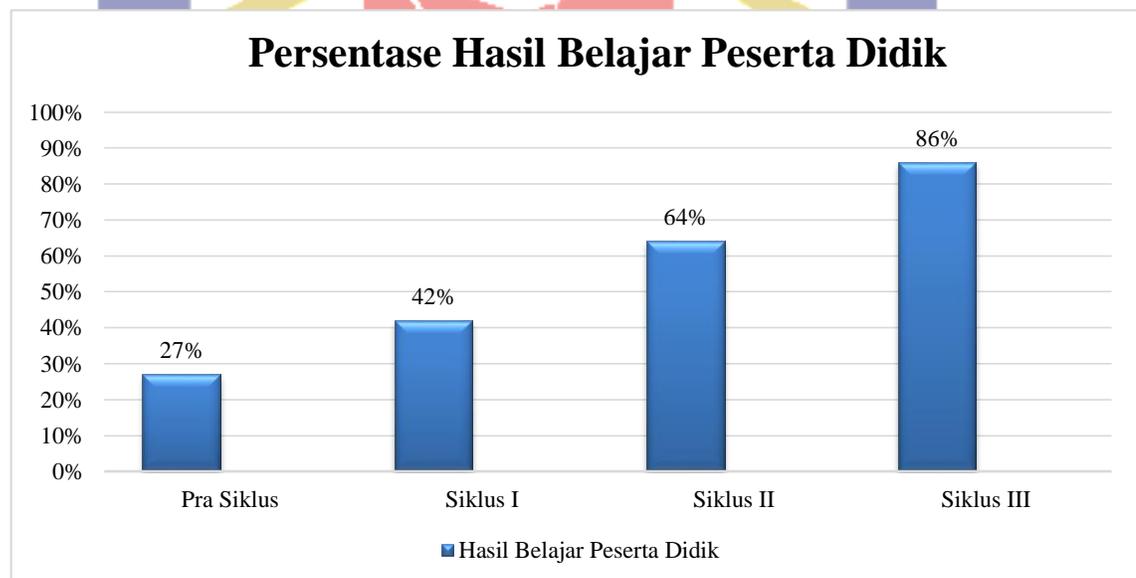
Data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari pra-siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik				Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	AR	3	4	6	8	Tinggi
2	AD	3	5	7	9	Tinggi
3	AK	3	4	7	9	Tinggi
4	AM	2	4	7	9	Tinggi
5	AR	2	3	5	8	Tinggi
6	AM	2	3	5	8	Tinggi
7	AN	3	4	7	9	Tinggi
8	FA	3	5	7	9	Tinggi
9	FR	3	5	6	8	Tinggi
10	IF	2	4	7	9	Tinggi
11	MH	3	5	7	9	Tinggi
12	MJ	2	4	6	8	Tinggi

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik				Ket
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
13	MA	2	3	6	8	Tinggi
14	MI	2	4	7	9	Tinggi
15	MF	2	4	7	9	Tinggi
16	NA	4	5	7	9	Tinggi
17	NS	3	5	7	9	Tinggi
18	NF	3	4	6	9	Tinggi
19	NI	2	3	5	7	Tinggi
20	NM	3	5	6	8	Tinggi
21	RH	3	5	7	9	Tinggi
22	SW	3	4	5	8	Tinggi
23	WA	3	4	6	9	Tinggi
24	WD	3	4	6	8	Tinggi
25	YP	3	4	7	9	Tinggi
26	ZH	3	5	7	9	Tinggi
Jumlah		70	109	166	223	
Persentase		27%	42%	64%	86%	

Akumulasi data hasil belajar diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:



Berdasarkan data kumulatif dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan hasil belajar dari tiap siklus sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 2,7 dengan persentase 27%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 4,2 dengan persentase 42%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 15%. Namun peningkatan tersebut belum signifikan dengan taraf hipotesis ($\pm 85\%$), maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 4,2 dengan persentase 42%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 6,4 dengan persentase 64%. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 22%. Namun peningkatan tersebut belum signifikan dengan taraf hipotesis ($\pm 85\%$), maka penelitian dilanjutkan pada siklus III dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus II

3. Peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 6,4 dengan persentase 64%, selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus III dengan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 8,6 dengan persentase 86%.

Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 22%. Peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan lebih dari 85%, maka penelitian dicukupkan pada siklus III.

Dengan demikian, metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

5.1.1 Penggunaan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare dilaksanakan dalam tiga siklus, diantaranya:

1. Pada tahap siklus pertama, proses penelitian masih kurang efektif. Hal itu disebabkan masih belum maksimalnya alat dan media dalam proses penelitian dan peserta didik masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan metode baru yang diberikan.
2. Pada tahap siklus kedua, proses penelitian sudah mulai berjalan dengan baik. Hal itu didasari dengan mulai tertariknya peserta didik dengan metode yang diberikan oleh peneliti. Perhatian dan keaktifan peserta didik mulai terbangun sehingga proses belajar peserta didik mulai berkembang dengan baik.
3. Pada tahap siklus ketiga, peserta didik telah memahami proses belajar dengan metode *Everyone is a Teacher Here*. Hal itu didasari pada tingkat perhatian serta keaktifan peserta didik yang maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan.

5.1.2 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare telah mengalami peningkatan menjadi 86% dengan rata-rata skor perolehan 8,57. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 27% (2,7), kemudian diterapkan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, melalui siklus I, meningkat menjadi 42% (4,2), dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan signifikan 64% (6,4) serta dilanjutkan dengan siklus III dengan dengan peningkatan signifikan 86% (8,57).

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 5.2.1 Berdasarkan penelitian metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, dapat menjadi pertimbangan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- 5.2.2 Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.
- 5.2.3 Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press
- Ali, Atabik dan A Zuhdi Muhdlor. 1999. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogya: Multi Karya Grafika ,
- Badri Yatim, 2008 *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barnadib, Imam. 1987, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*, Bandung: Nusa Media
- Best, Jhon W, 1981, *Research in Education* , America: Prentice Hall Inc, 1981
- Chimi, Susanto *Arti Kata Islam Pengertian Islam al-islam (الإسلام)*, <http://akumoslem.blogspot.co.id/2013/05/arti-kata-islam-pengertian-islam-al.html>. (01 Mei 2018)
- Daryoto, “*Penerapan metode Everyone is a Teachere Here dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SDN Sumberarum 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2013/2014*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014)
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah
- Departemen Pendidikan Nasional, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Cet. IV.: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Diakses www.muhammad-haidir.blogspot.com diakses pada tanggal 27 Januari 2016
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* , Jakarta
- Echols Jhon M dan Hassan Shadily. 2010. *Kamus Inggris Indonesia* Cet. XXIV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah, 2002, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasani, Husni Mubaraq, “*Implementasi Metode Everyone is a Teachere Here dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran*

Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2017)

<https://www.islamreligion.com/ebooks/Islam-Is.pdf> (1 Mei 2018)

Kasiram, Moh. 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press

Kennedy, Dr.Declan. *Writing and Using Learning Outcomes a practical guide*,<https://cora.ucc.ie/bitstream/handle/10468/1613/A%20Learning%20Outcomes%20Book%20D%20Kennedy.pdf?sequence=1> (08 Mei 2018)

Jhon W. Best,1981, *Research in Education*, America: Prentice Hall Inc.

Juliansyah Noor,2014, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.

Jalaluddin,2010, *Filsafat Pendiidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Muhaimin,2008, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, Jakarta: Logos,

Muhajir, As'aril 2011, *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Kontekstual*, Cet. I: Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Munawwir, Ahmad Warsan. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Cet.XIV;Surabaya: Pustaka Progresif.

Muslich, Masnur. 2014, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurul Zuriah, 2007, *Metodologi Pnenelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata,2008,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik,2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*,Bandung: Bumi Aksara

Prayitno, 2009, *Dasar teori dan Praktis Pendidikan*,Jakarta: Gramedia

Purwanto, M.Ngalim,2013 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pupuh Fatkhurrahman, M. Sobari, 2007, *Strategi Belajar Mengajar* , Bandung: - Refika Aditama

Ratna Wilis Dahar,1988, *Teori-tori Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Rini Dwi Astuti, 2010, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square dengan metode Talking Square sebagai Upaya Meningkatkan Keaktian Siswa.*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Pres,
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) 2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Shihab, M. Quraish, 2001, *Tafsir Al-Misbah* Jilid 6, Cet.I: Jakarta :Lentera Hati.
- Silberman , Melven L., 2002, *Active Learning 101 Strategi Pembelejaran Aktif*. Cet.II; Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiyono,2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sukardi,2010 *Metodologi Penenlitan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi,2004, *Metode Penelitian pendidikan*, Cet. II; Jakarta PT. Bumi Aksara.
- S. Nasution, 2004, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suparman, 2012, *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012* (Skripsi Sariana: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta), eprints.uny.ac.id/20201/1/ SKRIPSI%20SUPARMAN%2009504247008.pdf (15 April 2018)
- Syaikh, Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu.2012. *Tafsir Ibnu Katsiir*, Cet: IV; Jakarta:Pustaka Imam Syafii.
- Tatang Syaripuddin,2012, *Landasan Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam
- Tim penyusun studi islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, *Pengantar Study Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Thoha, Chabib dkk. 1999, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Semarang. Pustaka Pelajar.
- UU Nomor 20 tahun 2003, *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,BAB II Pasal 3
- Yatimin Abdullah, 2006, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah
- Zaini, Hisyam. Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2007,*Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ 10421121307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 230 /In.39/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : TASMAN RAMADHAN
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 25 Januari 1997
NIM : 14.1100.014
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. ANDI DEWANG NO. 4.B, KEL. SUMPANG MINANGAE,
KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PENERAPAN METODE EVERY ONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 1 MAN 2 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

19 Oktober 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muhammad Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email bappeda@pareparekota.go.id, Website www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 19 Oktober 2018

Nomor : 050 / 949 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2630/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 19 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : TASMAM RAMADHAN
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 25 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Andi Dewang No. 4.B, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENERAPAN METODE EVERY ONE IS TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 1 MAN 2 PAREPARE"
Selama : Tmt. 22 Oktober s.d. 22 Desember 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan beriak.

Ag. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS

E. W. ARIYADI S. T., MT
Pangkat Pembina Tk. I
Nip. 19691204 199703 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara TASMAM RAMADHAN
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 37 Parepare
Telepon 0421-21133 , Faksimite 0421-24996
Email : kotaparepare@kemenag.go.id

Nomor : B- 3352/Kk.21.16/1/KP.01.1/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Parepare, 26 Oktober 2018

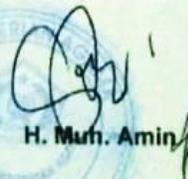
Yth. **Sdr. Tasman Ramdhan**
Di- Parepare

Dengan Hormat,

Memperhatikan Surat saudara Tanggal 23 Oktober 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian dan Surat Kepala BAPPEDA Kota Parepare Nomor : 050/949/Bappeda Tanggal 19 Oktober 2018 perihal Izin Penelitian, maka diberi izin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Every One Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 1 MAN 2 Parepare"** di MAN 2 Parepare dalam Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Parepare. Waktu Penelitian mulai Oktober s.d Desember 2018.

Demikian izin ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

a.n. Plt. Kepala Kantor,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha,


H. Muh. Amin


Tembusan :
Kepala MAN 2 Kota Parepare, Parepare.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.898 /Ma.21.16.02/PP.00.6/011/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Martina,.M.A.**
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TASMAM RAMADHAN
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 25 Januari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Andi Dewang No. 4.B. Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan Nopember 2018, dengan judul "PENERAPAN METODE EVERY ONE IS TEACHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI MIA.1 MAN 2 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Nopember 2018
Kepala MAN 2 Parepare

Hj. Martina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)- Kurikulum 2013

Nama Sekolah/Madrasah : MAN 2 Parepare
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/SMT : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Proses Perkembangan Ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus
 Alokasi Waktu : 4x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.6. Mengidentifikasi peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah
 3.6.2 Mengidentifikasi peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah
 3.6.3 Menyebutkan peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah

- 4.6. Membuat peta konsep mengenai peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah

Indikator:

- 4.6.1 Membuat paparan tentang peninggalan- peninggalan peradaban Islam masa pemeritahan bani Umayyah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan dan memaparkan tentang proses kodifikasi hadis masa bani Umayyah di Damaskus, dan proses perkembangan peradaban masa bani Umayyah di Damaskus

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Proses Kodifikasi Hadis Masa Khalifah Umar bin Abdul Azis
2. Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah I
3. Peradaban yang Tumbuh pada Masa Bani Umayyah I
 1. Ilmu Pengetahuan;
 - a. Ilmu Tafsir
 - b. Ilmu Hadis
 - c. Ilmu Qiraat
 - d. Ilmu Nahu
 - e. Tarikh dan Geografi
 - f. Seni Bahasa
4. Membentuk dan Menyempurnakan departemen Pemerintahan
 - a. An Nidhamul Idari
 - b. An Nidhamul Mali
 - c. An Nidhamul Harbi
 - d. An Nidhamul Qadhai
 - e. An Nadhar fil Madhalim
5. Pusat - pusat Peradaban Bani Umayyah I
 - a. Kufah
 - b. Basrah
 - c. Syiria
 - d. Andalusia
 - e. Kordoba
 - f. Granada
 - g. Mesir
 - h. Kairawan
 - i. Damaskus

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Every One is a Teachere Here*
2. Diskusi
3. Tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Gambar,
2. Alat/Bahan
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa SKI Kelas XI
- Guru Mapel Qurdis

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar 	
Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 1) Mencermati bacaan teks tentang proses kodifikasi hadis pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz 2) Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru. (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Mengumpulkan data/eksplorasi 1) Peserta didik mendiskusikan proses kodifikasi hadis pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz 2) Guru mengamati sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang 	

	<p>proses kodifikasi hadis pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz</p> <p>3) Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi <p>Membuat kesimpulan tentang proses kodifikasi hadis pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang proses kodifikasi hadis pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz</p>	
Kegiatan Menutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Guru memberikan penguatan 3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya 4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis 	

H. Penilaian

Tekhnik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes tertulis	- Uraian - Tugas mandiri atau kelompok

Peneliti



TASMAN RAMADHAN
NIM 14.1100.014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)- Kurikulum 2013

Nama Sekolah/Madrasah : .MAN 2 Parepare
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/SMT : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Kemunduran Pemerintahan Bani Umayyah
 Alokasi Waktu : 4x45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.7 Mengidentifikasi faktor- faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan faktor- faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus
- 3.6.2 Mengidentifikasi faktor- faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus
- 3.6.3 Menyebutkan faktor- faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus
- 4.7 Menceritakan proses berakhirnya dinasti bani Umayyah

Indikator:

- 4.6.1 Membuat paparan tentang faktor- faktor penyebab runtuhnya bani Umayyah Damaskus

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat menjelaskan dan memaparkan tentang proses berakhirnya dinasti bani Umayyah.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**1. Faktor –faktor Penyebab Mundurnya Bani Umayyah I Damaskus**

- a. Faktor Internal
- b. Faktor Eksternal

2. Faktor- factor Pemicu Munculnya Pemberontakan

- a. Perebutan kekuasaan
- b. Rasa dendam
- c. Harta kekayaan yang melimpah

3. Kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah 1

Faktor kekurangan dari bani Umayyah 1;

- a. Memakai Sistem peralihan kekuasaan monarki, yang menyebabkan putra mahkota yang masih kecil dan tidak profesional menjadi khalifah.
- b. Banyak wilayah baru yang di taklukan tetapi tidak dibina secara intensif.
- c. Banyak kasus penyelewengan dalam istana yang tidak ditindak dengan tegas oleh pemerintah, seperti korupsi dan nepotisme.

Sedangkan factor kelebihan bani Umayyah 1 di antaranya adalah;

- a. Sikap berani dan tegas dari beberapa khalifah bani Umayyah, seperti Muawiyah, Marwan dan Walid bin Abdul Malik.
- b. Sikap adil, jujur dan religius dari khalifah Umar bin Abdul Aziz
- c. Pola pengembangan budaya dengan pendekatan Arabisasi (*arab oriented*) yang didukung oleh mayoritas masyarakat pada saat itu.
- d. Sikap berani berperang dari kaum muslim (ruh jihad tinggi) yang menyebabkan Umat Islam banyak mendapat kemenangan dan banyak mendapat ghanimah.

4. Proses Runtuhnya Bani Umayyah I Damaskus

- a. Sikap tidak senang masyarakat terhadap khalifah-khalifah bani Umayyah I
- b. Peperangan Melawan Keturunan Abasiyah

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Every one is a teacher here*
2. Tanya jawab
3. Diskusi,

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Gambar,
2. Alat/Bahan
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa SKI Kelas XI
- Guru Mapel Qurdis

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar 	
Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 1) Mencermati bacaan teks tentang kelemahan dan penyebab kemunduran Bani Umayyah di Damaskus 2) Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya Pada saat berdiskusi mengalami masalah, maka siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru.(memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Mengumpulkan data/eksplorasi 1) Peserta didik mendiskusikan kelemahan dan 	

	<p>penyebab kemunduran Bani Umayyah di Damaskus</p> <p>2) Guru mengamati sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang kelemahan dan penyebab kemunduran Bani Umayyah di Damaskus</p> <p>3) Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku mencintai ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan semangat belajar yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi <p>Membuat kesimpulan tentang kelemahan dan penyebab kemunduran Bani Umayyah di Damaskus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan <p>Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang kelemahan dan penyebab kemunduran Bani Umayyah di Damaskus</p>	
Kegiatan Menutup		
	<p>1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2) Guru memberikan penguatan</p> <p>3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi berikutnya</p> <p>4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</p>	

H. Penilaian

Tekhnik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes tertulis	- Uraian - Tugas mandiri atau kelompok

Peneliti



TASMAN RAMADHAN
NIM 14.1100.014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)- Kurikulum 2013

Nama Sekolah/Madrasah : MAN 2 Parepare
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/SMT : XI / Genap
Materi Pokok : Masa Kehancuran Bani Abbasiyah
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI – 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI – 2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa.
KI – 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI – 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.7 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah

Indikator:

- 3.7.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab serangan tentara Mongol terhadap Abbasiyah
4.7.1 Menjelaskan proses lemah sampai hancurnya daulah bani Abbasiyah.
3.7.2 Menjabarkan faktor-faktor penyebab pembontakan di bani Abbasiyah.

4.7 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada masa Bani Abbasiyah.

Indikator:

- 4.7.1 Menceritakan proses terjadinya perang salib antara Islam dengan Nasrani.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi maka; siswa diharapkan dapat; menjabarkan faktor penyebab timbulnya pemberontakan di bani Abbasiyah, dapat mengidentifikasi faktor terjadinya serangan tentara Mongol terhadap Abasiyah, dapat menceritakan proses terjadinya perang salib dan dapat menjelaskan proses lemahnya bani Abasiyah.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

“Hancurnya bani Abbasiyah diawali dari beberapa titik perkembangan, perebutan kekuasaan dalam istana terutama pada khalifah ke 10 dan seterusnya. Perang salib tahun 1095 -1289 M. yang berlangsung selama 2 abad kurang lebih, penyerangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Jenghis khan di lanjutkan oleh cucunya Hulagu khan yang akumulasi penyerangannya terjadi tahun 1258 M, dan berdirinya kerajaan Tuki Usmani Di hampir semua bekas wilayah Abbasiyah yang telah lepas dari Baghdad sebagai pusat bani Abbasiyah”.

1. Faktor Penyebab Munculnya Pemberontakan Masa Abasiyah

Pemberontakan terjadi hampir di setiap pemerintahan termasuk pada masa pemerintahan Abbasiyah. Gambaran terjadinya pemberontakan masa Abbasiyah iu dapat disimpulkan dalam beberapa point sebagai berikut;

- a. Perebutan Kekuasaan
- b. Balas Dendam
- c. Praktek Perilaku Amoral dari khalifah dan pembesar istana
- d. Sistem Peralihan Kekusaan Monarchi
- e. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap pelayanan pemerintah

Perebutan kekuasaan dalam masa pemerintahan Abbasiyah terjadi sejak dua putra Harun al-Rasyid ditetapkan sebagai khalifah pengganti bapaknya. Apakah putra mahkota al-Amin atau adiknya al-Makmum pada satu tahun berjalan. Dalam masyarakat Islam Abasiyah terjadi saling menjagokan masing-masing calon. Di satu pihak ada yang menjagokan Al-Amin, dipihak yang lain ada juga yang menjagokan Al-Makmum sebagai khalifah. Kondisi ini terjadi sampai satu tahun berjalan baru pemerintah dapat memutuskan Al-Amin menjadi khalifah ke 6, selanjutnya al-Makmum menjadi khalifah ke 6 setelah al-Amin. Dalam sejarah perkembangan bani Abbasiyah disebutkan sebagai awal perebutkan kekuasaan di bani Abbasiyah.

2. Faktor Penyebab Runtuhnya Bani Abbasiyah

Faktor Kehancurnya Abbasiyah di sebabkan oleh dua faktor besar, yaitu faktor internal dan eksternal;

a. Faktor Internal

Perebutan kekuasaan berkepanjangan dalam istana Abasiyah menimbulkan preseden buruk dari masyarakat. Ditambah dengan perilaku amoral yang ditunjukkan oleh para khalifah dan pembesar istana mulai dari khalifah 10 dan setrusnya.

Perebutan kekuasaan bagi sebuah kerajaan yang memakai pola pengangkatan kepemimpinan, “*monarchi oriented*”. Adalah sebuah kenistaan, karena putra mahkota yang lebih dari satu tidak akan pernah memberi ruang bagi sesama kandidat. Dan hal itu terjadi hampir di semua kerajaan Islam mulai dari Umayyah 1, Abbasiyah, Umayyah 2 Andalusia, Turki Usmani, Persia dan Mughal India.

Praktek-praktek amoral yang dilakukan oleh khalifah adalah setiap ahir tahun berjalan, dengan mengadakan acara-acara serimonial di istana untuk menghibur khalifah dan para pembesar istana dengan alasan *refresing*. Yang terjadi adalah mendatangkan para wanita-wanita penghibur dan membeli berbagai macam minuman keras dengan berbagai merek dari negara-negara barat. Tujunnya adalah unuk menghibur para khalifah dan pembesar yang bekerja setahun penuh. Pertanyaannya adalah apakah tidak ada cara lain untuk menghibur khalifah dan para pembesar selain yang amoral tersebut? Kenyataan dalam sejarah bahwa, acara-acara tersebut yang dipraktekkan secara rutin oleh para pembesar istana. Akibatnya adalah bisa di bayangkan bahwa, masyarakat benci kepada para khalifah dan pembesar. Kebencian terhadap pemerintahan Abbasiyah itu merata hampir di semua wilayah Abbasiyah, puncak ketidak senangan masyarakat itu adalah banyak wilayah yang lepas dan minta merdeka dari pusat pemerintahan Abbasiyah.

Dalam sejarah Islam kondisi ini disebut masa *disintegrasi*. Kondisi semacam iniI puncaknya terjadi pada abad ke X M, sehingga ketika terjadi Perang Salib pertama abad ke X, umat Islam tidak dapat menahan serangan pasukan Salib dan kalah perang.

b. Faktor Eksternal

505 tahun perjalanan bani Abbasiyah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban dunia, terutama pada periode klasik atau abad pertengahan. Tumbuh pesatnya ilmu pengetahuan pada abad pertengahan tersebut menyebabkan umat Islam lengah dan selanjutnya menjadi hancur. Ada beberapa proses yang menyebabkan umat Islam menajadi lemah dan kemudian hancur dari luar;

1) Wilayah Abasiyah yang terlalu luas

Luasnya wilayah Abbasiyah menyebabkan banyak wilayah yang secara geografis jauh dari pusat pemerintahan Bagdad tidak di pantau dan dibina secara intensif oleh pemerintah Abbasiyah. Luasnya wilayah juga menyebabkan pemerintah tidak adil dalam memberikan hak wilayah bagian dari *baitul maal* untuk pembangunan infrastruktur berupa bangunan fisik, seperti irigasi, jalan raya, jembatan penghubung kota dan sarana pendidikan. Sementara kewajiban wilayah-wilayah bagian harus disampaikan secara rutin ke *baitul maal* (kas Negara). Akibatnya banyak wilayah bagian yang lepas dan minta merdeka dari Abbasiyah. Seperi Toulant dan Fatimiyah di Mesir minta merdeka dari Abasiyah, Sabaktakim di wilayah Persia minta merdeka dan Idrisi dan Thohiriyah di Maroko minta merdeka. Masa ini disebut masa *disintegrasi* Abasiyah.

2) Perang Salib

Perang salib yang berlangsung selama kurang lebih 200 tahun (1096-1287M). Perang salib berlangsung di wilayah yang merupakan pusat-pusat perkembangan Islam, dimana banyak fasilitas pendidikan dan fasilitas umum yang rusak, sekolah, masjid, istana dan lembaga-lembaga pemerintah atau umum yang rusak. Selain itu banyak masyarakat yang ikut korban akibat dari perang yang berlangsung selama kurang lebih 200 tahun, baik itu dari pihak nasrani maupun dari pihak Islam.

3) Serangan Tentara Mongol

Penyerangan Mongol dilakukan mulai tahun 1220 M oleh penguasa Timur Leng, Jengis Khan. Penyerangan dilakukan dari dua pusat peradaban Abbasiyah di wilayah Transoxiana, Bukhara dan Samarkand. Selanjutnya penyerangannya dilanjutkan ke daerah Abbasiyah lainnya, Tajikistan, Turkistan, Armenia daerah sampai ke Anatolia. Tahun 1258 M penyerangan diarahkan ke pusat kekuasaan Abbasiyah; mulai dari Syiria, Kufah, Jaffa, Hira, Anhar, Damaskus dan kota Bagdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah tahun 1258 M dengan cara kota Bagdad di bakar dan bumi hanguskan.

4) Berdiri Turki Usmani

Berdiri kerajaan Turki Usmani tahun 1292 M dengan membawa misi untuk menyelamatkan wilayah-wilayah Abbasiyah yang telah dihancurkan pasukan Mongol ternyata dalam kenyataannya justru ikut memperparah kehancuran Abbasiyah. Di wilayah-wilayah Abbasiyah yang berdekatan dengan berdirinya Turki Usmani yaitu justru terjadi perang terbuka yang menyebabkan tambah parah kekuasaan Abbasiyah.

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. *Every One is a Teacher Here*
2. Tanya jawab
3. Diskusi,

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media : Gambar, peta
- Alat/ Bahan : Laptop, LCD Proyektor, Slide, Mapp
- Suber belajar :
- Buku Ajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI semester genap
 - DEPAG RI, Sejarah Kebudayaan Islam, Kelas XI, 2014
 - Badri Yatim,(1993) Sejarah Peradaban Islam, Jakarta, LSKIK
 - Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk ruangan kelas dengan mengucapkan salam • Peserta didik menjawab salam dengan benar • Guru memeriksa tempat duduk dan absensi siswa dan menyiapkan jurnal mengajar serta kebersihan kelas • Guru dan Siswa membaca do'a pembuka pelajaran yang dipandu oleh guru • Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan di pakai dalam proses pembelajaran • Guru dan siswa membaca basmalah tanda memulai pelajaran di pandu oleh guru • Guru mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan sebagai afresepsi • Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara mengangkat tangan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran. 	
Kegiatan Inti		
	<p>1) Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk membuka buku siswa sesuai dengan halaman materi yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran. • Siswa membuka buku siswa sesuai materi yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran. • Guru membagi siswa smenjadi 2 Kelompok diskusi, kelompok setuju dan kelompok tidak setuju. • Guru menyiapkan tema debat utuk didiskusikan, tema sesuai materi yang akan disampaikan. • Siswa mengelompok menjadi dua kelompok dan membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema diskusi yang akan didiskusikan sampai faham dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik. • Guru menunjuk seorang siswa menjadi moderator. 	
	<p>2) Menanya Sebelum kelompok berdiskusi, siswa terlebih dahulu dipersilahkan untuk bertanya</p>	
	<p>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan modertor membuka diskusi dengan membaca <i>basmalah</i> bersama-sama. • Moderator membacakan tema diskusi. • Moderator mengatur jalannya diskusi dengan mempersilahkan kelompok setuju menyampaikan pendapatnya, selanjutnya kelompok tidak setuju untuk menyampaikan pendapatannya. 	
	<p>4) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Moderator mempersilahkan siswa baik dari kelompok setuju atau tidak setuju untuk menyampaikan tanggapannya, masing-masing kelompok bisa lebih dari satu sesuai waktu yang tersedia. • Moderator mempersilahkan dua kelompok membuat kesimpulan secara bergantian. 	
	<p>5) Mengasosiasi Setiap siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	
Kegiatan Menutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kesimpulan diskusi sebagai penguatan terhadap diskusi yang telah berlangsung. • Guru memberi nilai sesuai keaktifan dan bobot diskusi dari siswa secara menyeluruh. • Guru memasukkan nilai diskusi siswa ke buku nilai. • Guru memberi motivasi siswa dengan menjelaskan arti penting dari stratgi diskusi • Guru meminta siswa membuat kesimpulan berupa catatan-catatan kecil dari proses diskusi • Guru mengajak siswa mengambil ibrah • Guru menyampaiaikan kepada siswa tugas-tugas pekerjaan rumah • Guru dan siswa berdoa bersama-sama, doa mengahiri pelajaran • Guru mengucapkan salam mengahiri pembelajaran • Guru dan siswa bersalam salam selnjutnya meninggalkan ruangan kelas 	

H. Penilaian

Tekhnik	Instrumen
Observasi	- Lembar Observasi
Tes tertulis	- Uraian - Tugas mandiri atau kelompok

Peneliti


TASMAN RAMADHAN
NIM 14.1100.014



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS, SIKLUS I, II DAN III

Sekolah : MAN 2 PAREPARE
 Mata Pelajaran : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
 Kelas / Semester : XI / Genap
 Tahun Pelajaran : 2018

No	Nama Peserta Didik	Tatap Muka (Tanggal)						
		23 Oktober 2018	29 Oktober 2018	30 Oktober 2018	5 November 2018	6 November 2018	13 November 2018	19 November 2018
1	Agung Ramadhana	√	√	√	√	√	√	√
2	Aidzullah	√	√	√	√	√	√	√
3	Aksa	√	√	√	√	√	√	√
4	Alif Marwan Hanan	√	√	√	√	√	√	√
5	Amalia Rahmasari	√	√	√	√	√	√	√
6	Andi Muammal Zakki	√	√	√	√	√	√	√
7	Andi Nurul Amna	√	√	√	√	√	√	√
8	Fatimah Azzahra Fitri S	√	√	√	√	√	√	√
9	Fika Pertiwi	√	√	√	√	√	√	√
10	Izzul Faiz Ammas	√	√	√	√	√	√	√
11	Marwah	√	√	√	√	√	√	√
12	Miftahul Jannah	√	√	√	√	√	√	√
13	Muh. Asril Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√
14	Muh. Ilham	√	√	√	√	√	√	√
15	Muhammad Fitrah Fauzil A	√	√	√	√	√	√	√
16	Nur Awaliyah	√	√	√	√	√	√	√
17	Nurainun Samad Syam	√	√	√	√	√	√	√
18	Nurannisa Fitriani	√	√	√	√	√	√	√
19	Nurul Inayah	√	√	√	√	√	√	√
20	Nurul Muwaffiq Ridwan	√	√	√	√	√	√	√
21	Rev Hani Humairah	√	√	√	√	√	√	√
22	Sabilawati	√	√	√	√	√	√	√

23	Wafiq Azizah Rusdi	√	√	√	√	√	√	√
24	Wahida	√	√	√	√	√	√	√
25	Yogi Prasetyo	√	√	√	√	√	√	√
26	Zahira	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

- A = Alpa
- B = Bolos
- √ = Hadir
- S = Sakit
- I = Izin



Parepare, 24 November 2018

Peneliti

Tasman Ramadhan
NIM. 14.100.021



**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS**

NO	NAMA	KOGNITIF			AFEKTIF			PSIKOMOTORIK			JML
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agung Ramadhana	√	√	√							3
2	Aidzullah	√	√	√							3
3	Aksa	√	√	√							3
4	Alif Marwan Hanan	√	√								2
5	Amalia Rahmasari	√	√								2
6	Andi Muammal Zakki	√	√								2
7	Andi Nurul Amna	√	√	√							3
8	Fatimah Azzahra Fitri S	√	√	√							3
9	Fika Pertiwi	√	√	√							3
10	Izzul Faiz Ammas	√	√								2
11	Marwah	√	√	√							3
12	Miftahul Jannah	√	√								2
13	Muh. Asril Ramadhani	√	√								2
14	Muh. Ilham	√	√								2
15	Muhammad Fitrah Fauzil A	√	√								2
16	Nur Awaliyah	√	√	√	√						4
17	Nurainun Samad Syam	√	√	√							3
18	Nurannisa Fitriani	√	√	√							3
19	Nurul Inayah	√	√								2
20	Nurul Muwaffiq Ridwan	√	√	√							3
21	Rev Hani Humairah	√	√	√							3
22	Sabilawati	√	√	√							3
23	Wafiq Azizah Rusdi	√	√	√							3
24	Wahida	√	√	√							3
25	Yogi Prasetyo	√	√	√							3
26	Zahira	√	√	√							3

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
HASIL BELJAR PESERTA DIDIK SIKLUS 1**

NO	NAMA	KOGNITIF			AFEKTIF			PSIKOMOTORIK			JML
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agung Ramadhana	√	√	√	√						4
2	Aidzullah	√	√	√	√	√					5
3	Aksa	√	√	√	√						4
4	Alif Marwan Hanan	√	√	√	√						4
5	Amalia Rahmasari	√	√	√							3
6	Andi Muammal Zakki	√	√	√							3
7	Andi Nurul Amna	√	√	√	√						4
8	Fatimah Azzahra Fitri S	√	√	√	√	√					5
9	Fika Pertiwi	√	√	√	√	√					5
10	Izzul Faiz Ammas	√	√	√	√						4
11	Marwah	√	√	√	√	√					5
12	Miftahul Jannah	√	√	√	√						4
13	Muh. Asril Ramadhani	√	√	√							3
14	Muh. Ilham	√	√	√	√						4
15	Muhammad Fitrah Fauzil A	√	√	√	√						4
16	Nur Awaliyah	√	√	√	√	√					5
17	Nurainun Samad Syam	√	√	√	√	√					5
18	Nurannisa Fitriani	√	√	√	√						4
19	Nurul Inayah	√	√	√							3
20	Nurul Muwaffiqah Ridwan	√	√	√	√	√					5
21	Rev Hani Humairah	√	√	√	√	√					5
22	Sabilawati	√	√	√	√						4
23	Wafiq Azizah Rusdi	√	√	√	√						4
24	Wahida	√	√	√	√						4
25	Yogi Prasetyo	√	√	√	√						4
26	Zahira	√	√	√	√	√					5

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
HASIL BELJAR PESERTA DIDIK SIKLUS 2**

NO	NAMA	KOGNITIF			AFEKTIF			PSIKOMOTORIK			JML
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agung Ramadhana	√	√	√	√	√	√				6
2	Aidzullah	√	√	√	√	√	√	√			7
3	Aksa	√	√	√	√	√	√	√			7
4	Alif Marwan Hanan	√	√	√	√	√	√	√			7
5	Amalia Rahmasari	√	√	√	√	√					5
6	Andi Muammal Zakki	√	√	√	√	√					5
7	Andi Nurul Amna	√	√	√	√	√					7
8	Fatimah Azzahra Fitri S	√	√	√	√	√	√	√			7
9	Fika Pertiwi	√	√	√	√	√	√				6
10	Izzul Faiz Ammas	√	√	√	√	√	√	√			7
11	Marwah	√	√	√	√	√	√	√			7
12	Miftahul Jannah	√	√	√	√	√	√				6
13	Muh. Asril Ramadhani	√	√	√	√	√	√				6
14	Muh. Ilham	√	√	√	√	√	√				7
15	Muhammad Fitrah Fauzil A	√	√	√	√	√	√	√			7
16	Nur Awaliyah	√	√	√	√	√	√	√			7
17	Nurainun Samad Syam	√	√	√	√	√	√	√			7
18	Nurannisa Fitriani	√	√	√	√	√	√				6
19	Nurul Inayah	√	√	√	√	√					5
20	Nurul Muwaffiq Ridwan	√	√	√	√	√	√				6
21	Rev Hani Humairah	√	√	√	√	√	√	√			7
22	Sabilawati	√	√	√	√	√					5
23	Wafiq Azizah Rusdi	√	√	√	√	√	√				6
24	Wahida	√	√	√	√	√	√				6
25	Yogi Prasetyo	√	√	√	√	√	√	√			7
26	Zahira	√	√	√	√	√	√	√			7

**LEMBAR OBSERVASI/ PENGAMATAN
HASIL BELJAR PESERTA DIDIK SIKLUS 3**

NO	NAMA	KOGNITIF			AFEKTIF			PSIKOMOTORIK			JML
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Agung Ramadhana	√	√	√	√	√	√	√	√		8
2	Aidzullah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
3	Aksa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
4	Alif Marwan Hanan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
5	Amalia Rahmasari	√	√	√	√	√	√	√	√		8
6	Andi Muammal Zakki	√	√	√	√	√	√	√	√		8
7	Andi Nurul Amna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
8	Fatimah Azzahra Fitri S	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
9	Fika Pertiwi	√	√	√	√	√	√	√	√		8
10	Izzul Faiz Ammas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
11	Marwah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
12	Miftahul Jannah	√	√	√	√	√	√	√	√		8
13	Muh. Asril Ramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√		8
14	Muh. Ilham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
15	Muhammad Fitrah Fauzil A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
16	Nur Awaliyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
17	Nurainun Samad Syam	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
18	Nurannisa Fitriani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
19	Nurul Inayah	√	√	√	√	√	√	√			7
20	Nurul Muwaffiqah Ridwan	√	√	√	√	√	√	√	√		8
21	Rev Hani Humairah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
22	Sabilawati	√	√	√	√	√	√	√	√		8
23	Wafiq Azizah Rusdi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
24	Wahida	√	√	√	√	√	√	√	√		8
25	Yogi Prasetyo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
26	Zahira	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9

Keterangan:

KOGNITIF

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi, mendefinisikan dan menyebutkan hal yang dipahami dari pelajaran yang diberikan
2. Peserta didik mampu menguraikan kata sendiri, merangkum dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang diberikan
3. Peserta didik mampu menilai, mengkritik dan mengevaluasi pelajaran yang telah didapatkan

AFEKTIF

1. Peserta didik mampu saling bertanya kepada peserta didik lain.
2. Peserta didik mampu memberikan jawaban, sanggahan maupun tanggapan layaknya sebagai seorang pendidik.
3. Peserta didik mampu mempertahankan argument yang dimiliki dan menghubungkan setiap argument yang disampaikan oleh peserta didik yang lain

PSIKOMOTORIK

1. Peserta didik mampu mendengar, memberikan reaksi dan memahami pelajaran yang diberikan
2. Peserta didik mampu menghubungkan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru didapatkan.
3. Peserta didik mampu menciptakan suasana membangun kepada peserta didik lainnya agar mereka fokus pada pembelajaran.

Observer,


TASMAN RAMADHAN

NIM. 14.1100.014

LEMBAR INSTRUMEN TES PRA SIKLUS

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
 Nama Sekolah : MAN 2 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2018
 Kelas/Semester : XI MIA 1/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat melalui arahan pendidik !

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

No	Nama	Bobot
1	Jelaskan manfaat proses kodifikasi Hadis pada Masa pemerintahan Bani Umayyah I masa sekarang!	20
2	Apa yang menyebabkan adanya Imam Hadis yang terkenal pada masa Bani Umayyah I!	20
3	Sebutkan kegunaan 5 kitab hadis yang terkenal untuk kehidupan masa kini!	20
4	Adakah ilmu ilmu yang dikembangkan oleh Bani Umayyah I masih berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan sekarang?	20
5	Apa saja latar belakang dibukukannya hadis atau kodifikasi hadis?	20

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS 1

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
 Nama Sekolah : MAN 2 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2018
 Kelas/Semester : XI MIA 1/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat melalui arahan pendidik !

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

No	Nama	Bobot
1	Jelaskan faktor internal runtuhnya Bani Umayyah I	20
2	Mungkinkah proses lahirnya Bani Umayyah I akan terulang kembali dalam masa sekaang?	20
3	Apa peranan para ilmuwan yang hidup pada masa Bani Umayyah I bagi kehidupan sekarang?	20
4	Apakah keberhasilan yang dicapai pada masa Bani Umayyah I masih terlihat sampai sekarang?	20
5	Jelaskan faktor-faktor kemasyhuran khalifah-khalifah Bani Ummayah I!	20

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS 2

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
 Nama Sekolah : MAN 2 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2018
 Kelas/Semester : XI MIA 1/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat melalui arahan pendidik !

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

No	Nama	Bobot
1	Apakah faktor faktor munculnya pemberontakan di masa kerajaan Bani Umayyah I	20
2	Jelaskan faktor eksternal runtuhnya Bani Umayyah I	20
3	Apakah faktor kekurangan yang sangat berpengaruh dari keruntuhan Bani Umayyah I. Jelaskan menurut pendapat anda!	20
4	Jelaskan secara singkat proses runtuhnya kerajaan dinasti bani Umayyah!	20
5	Apakah peperangan yang terjadi di zaman kerajaan dinasti bani ummayyah adalah suatu hal yang lumrah dan biasa biasa saja? Jelaskan menurut pendapat anda!	20

LEMBAR INSTRUMEN TES SIKLUS 3

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
 Nama Sekolah : MAN 2 Parepare
 Tahun Pelajaran : 2018
 Kelas/Semester : XI MIA 1/ Ganjil
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat melalui arahan pendidik !

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

No	Nama	Bobot
1	Mengapa terjadi fase-fase perkembangan dalam pemerintah Bani Abbasiyah?Jelaskan!	20
2	Apakah peristiwa yang anda temukan dari fase kedua Bani Abbasiyah?Jelaskan!	20
3	Jelaskan 5 fase perkembangan Abbasiyah dengan sebutan dominasi bangsa masing masing	20
4	Apa yang kamu ketahui tentang fase Abbasiyah Bani Saljuk?	20
5	Apa yang kamu ketahui tentang fase Abbasiyah Persia 2?	20











RIWAYAT HIDUP PENULIS



Tasman Ramadhan. Lahir di Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan, pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 1997 M, pukul 05:00 WITA dari Ayah yang bernama Thamrin Sagoni dan Ibu yang bernama Sahriyani Yunus. Penulis merupakan anak kedua dalam status Anak Kandung dari Tiga bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SD) 79 Parepare pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al Badar Parepare, pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Parepare 2011 dan lulus pada tahun 2014. Mulai bulan September tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selain itu, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) selama empat tahun, penulis juga aktif sebagai pengurus organisasi Gerakan Alumni Latihan Kepemimpinan Siswa MAN 2 Parepare (GALAKSI M2P) Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PC.IPNU) Kota Parepare selama lima tahun dan penulis juga aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare.